

## OPTIMALISASI PERAN KARANG TARUNA MELALUI PERANCANGAN KAMPANYE KOMUNIKASI PENANGANAN SAMPAH DI KECAMATAN JALANCAGAK KABUPATEN SUBANG

Dhini Ardianti<sup>1</sup>, Vera Hermawan<sup>2</sup>, Lulu Nurul Muzakiyah<sup>3</sup>, Antiq Eliyana Febriyani<sup>4</sup>  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan

<sup>1</sup>dhini.ardianti@unpas.ac.id

<sup>2</sup>vera.hermawan@unpas.ac.id

### Abstract

The problem faced Karang Taruna Youth of Jalancagak District, Subang Regency is the lack of public awareness of the importance of protecting the environment and handling waste. Partners are not yet capable and understand waste management well due to limited information and communication approaches to the community so that environmental cleanliness has not yet been realized in Jalancagak District. The solution to solving this problem is to provide understanding by increasing environmental awareness through designing campaigns carried out by youth, from youth, for youth and citizens in general. The implementation method uses the PRA (Participation Rural Appraisal) approach which emphasizes community involvement or participation in the entire series of activities and increasing independence and internal strength in the community. The stages taken are providing assistance and also preparing a communication campaign design, starting with a pre-test through a questionnaire, then showing a documentary film about natural damage, and in the next stage assistance designing concepts, themes, messages, strategies and tactics, creating social media accounts, prepare content to share on those social media accounts. This is part of Karang Taruna's contribution as the nation's next generation in maintaining a clean environment in the digital era.

**Keywords:** Communication Campaign, Karang Taruna, Environment, Waste, Jalancagak Subang

### Abstrak

Permasalahan yang dihadapi di Kecamatan Jalancagak adalah minimnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan dan menangani sampah. Mitra belum mampu dan memahami tentang pengelolaan sampah dengan baik karena keterbatasan informasi dan juga pendekatan komunikasi kepada masyarakat sehingga kebersihan lingkungan masih belum terwujud di Kecamatan Jalancagak. Solusi dalam memecahkan permasalahan ini adalah memberikan pemahaman melalui peningkatan *environmental awareness* melalui perancangan kampanye yang dilakukan oleh pemuda, dari pemuda, untuk pemuda dan warga pada umumnya. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan PRA (*Participation Rural Appraisal*) yang menekankan pada keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan dan peningkatan kemandirian serta kekuatan internal dalam masyarakat. Tahapan yang dilakukan adalah memberikan pendampingan dan juga menyiapkan rancangan kampanye komunikasi, diawali dengan *pre-test* melalui kuesioner, kemudian menayangkan film dokumenter tentang kerusakan alam, dan pada tahap selanjutnya pendampingan merancang konsep, tema, pesan, strategi dan taktik, membuat akun media sosial, menyiapkan konten untuk dibagikan di akun media sosial tersebut. Hal ini menjadi bagian dari kontribusi Karang Taruna sebagai generasi penerus bangsa dalam menjaga kebersihan lingkungan di era digital.

**Kata kunci:** Kampanye Komunikasi, Karang Taruna, Lingkungan Hidup, Sampah, Jalancagak Subang

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data terakhir di tahun 2021, Kabupaten Subang saat ini sedang mengalami darurat sampah. Data menunjukkan timbunan sampah perkapita di Kabupaten Subang adalah 0,69 kilogram/orang/perhari. Kondisi ini salah satunya akibat overload TPA Panembong serta belum beroperasinya TPA Jalupang. Akibatnya, tumpukan sampah terjadi di mana-mana. Salah satunya, di kawasan Pasar Inpres Pamanukan. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang, permasalahan sampah di Kabupaten Subang masih belum ada solusi. Terlebih armada sampah yang beroperasi sangat minim dengan jumlah hanya 29 unit, sedangkan produksi sampah setiap harinya mencapai 170 ton per hari. Dengan armada yang minim, daya angkut sampah di wilayah berjuduk Kota Nanas ini menjadi tidak maksimal. Apalagi dengan diberlakukannya pembuangan sampah ke TPA Jalupang, yang jarak tempuhnya lebih jauh ketimbang ke TPA Panembong. Hal itu menyebabkan sampah yang terangkut semakin sedikit.

Permasalahan sampah seolah tidak ada habisnya, sebab sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Setiap hari baik rumah tangga maupun industri akan menghasilkan sampah yang jumlahnya tidak sedikit. Bahkan sampah telah menjadi permasalahan nasional, sehingga pengelolannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberi manfaat sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, bahkan mafaat ekonomi jika dikelola dengan baik, dan dapat mengubah perilaku masyarakat. Dengan demikian, diperlukan berbagai upaya yang melibatkan peran serta berbagai pemangku kepentingan termasuk di dalamnya kelompok-kelompok masyarakat, termasuk peran kepemudaan dimana kontribusi pemuda akan berpengaruh besar pada dampak kelestarian bumi di masa yang akan datang.

Dalam beberapa tahun terakhir, gerakan sosial yang dilakukan pemuda mampu memberikan inspirasi dan berkontribusi positif bagi lingkungan sosial masyarakat.

Tema lingkungan menjadi populer ketika ada sejumlah kasus kerusakan lingkungan bahkan beberapa di antaranya menjadi kontroversial dengan bumbu pro-kontra yang muncul karena difasilitasi oleh media. Pokok persoalan yang menarik dan patut disorot adalah adanya peran pemuda berhadapan dengan situasi dan problem lingkungan (Puspitasari & Suharko (Ed.), 2014)

Krisis lingkungan akan terjadi manakala kepedulian manusia dalam menjaga alam sekitar rendah. Rendahnya kepedulian tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya perilaku masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, bahkan tidak mengetahui bagaimana perlakuan pilah sampah. Seringkali masyarakat menganggap sampah adalah tanggungjawab pemerintah atau petugas sampah semata, tanpa memikirkan keberlangsungan lingkungan hidup bagi generasi masa depan.

Hal ini menunjukkan bahwa aksi kepedulian kepada lingkungan menjadi sebuah contoh yang patut disebarluaskan, terlebih aksi ini dilakukan oleh para pemuda yang merupakan generasi penerus bangsa dimana pada beberapa puluh tahun ke depan, mereka-lah yang akan merasakan keberadaan bumi beserta alamnya. Karena kita jaga alam, maka alam pun akan menjaga kita.

Dengan demikian diperlukan keterlibatan berbagai pihak, peran dan kontribusi pemuda dalam memperbaiki kondisi lingkungan menjadi penting, khususnya dalam hal penanganan sampah yang menjadi persoalan di suatu daerah. Sampah seringkali menjadi persoalan suatu daerah karena timbulan sampah yang muncul tiap tahunnya semakin meningkat namun beberapa tempat penampungan sampah hampir penuh, bahkan seringkali tidak dikelola dengan baik. Hal ini didukung dengan kebijakan strategis mengenai persampahan nasional dimana pengurangan sampah tiap daerah harus bisa berkurang sampai 30% dan 70% pada tahun 2025. Maka pemerintah daerah kota maupun kabupaten mendorong keterlibatan masyarakat dengan beragam program

pengurangan sampah yang ramah lingkungan.

Kesadaran lingkungan atau *environmental awareness* adalah suatu tingkatan terkait seberapa besar kepedulian dan ketertarikan masyarakat terkait isu lingkungan (Prabandari, 2022). Kesadaran terhadap lingkungan dapat bersumber dari kesadaran pribadi dan dapat bersifat menular bagi orang-orang di sekitarnya. Kesadaran lingkungan dari satu individu ke individu lain dapat bersifat menular dan memberi efek jangka panjang. Maka dari itu, sebagai negara yang memiliki jumlah pemuda yang surplus, Indonesia membutuhkan peran dari generasi milenial sebagai poros utama dalam peningkatan dinamika kesadaran lingkungan baik di tingkat daerah, nasional hingga global. Aksi yang dilakukan pun dapat sangat beragam disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.

Salah satu cara untuk menyuarkan kepedulian terhadap permasalahan lingkungan adalah melalui kampanye. Kampanye merupakan alat untuk menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran, untuk meningkatkan kepedulian dan perubahan perilaku dari target audien. Kampanye juga dapat dilihat sebagai alat advokasi kebijakan untuk menciptakan tekanan publik pada aktor-aktor kunci, misalnya peneliti/ilmuwan, media massa, dan pembuat kebijakan.

Kampanye melalui sebuah ruang publik seperti halnya media sosial, tentunya akan membuka jalan partisipasi masyarakat. Hal ini menjadi kekuatan besar untuk menciptakan suatu perubahan sosial yang lebih signifikan dan berdampak positif. Proses menciptakan ruang publik dan masyarakat yang partisipatif diperlukan peran penting komunikasi lingkungan melalui suatu gagasan tentang pergerakan sosial, sebagaimana yang dapat dilakukan generasi muda di suatu daerah, bagaimana mereka dapat terlibat mulai dari perancangan, implementasi hingga evaluasi kampanye.

Berdasarkan hal tersebut kampanye komunikasi lingkungan menjadi salah satu cara ataupun alat untuk menyadarkan

masyarakat untuk lebih peduli terhadap berbagai hal yang terkait dengan lingkungan, terlebih dapat mengubah sikap dan perilaku mengelola lingkungan dengan lebih baik, termasuk dalam penyadaran pentingnya pemilahan sampah. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim melakukan aksi kampanye pada tahap awal yaitu perancangan kampanye dengan keterlibatan peran pemuda dalam menjaga keseimbangan alam dan lingkungan melalui penanganan sampah di lingkungannya.

Kampanye menjadi salah satu strategi komunikasi untuk menjalankan sebuah program atau aksi dalam menyebarkan pesan-pesan penting yang sangat diperlukan masyarakat (Ardianti et al., 2022). Diakui, ada banyak inovasi, ide, gagasan, yang bersifat sosial, penting untuk disampaikan kepada publik. Seperti halnya gagasan tentang kebersihan lingkungan antara lain ditunjukkan dengan kebiasaan membuang sampah secara tepat. Ini merupakan suatu gagasan yang tentu perlu disebarluaskan kepada masyarakat. Berbagai gagasan tentu sangat membutuhkan proses sosialisasi secara efektif dan efisien hingga masyarakat menjadi paham dan mematuhi dan lambat laun terinternalisasi dalam perilaku.

Secara konseptual, kampanye didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian informasi yang terencana, bertahap dan terkadang memuncak pada suatu saat, yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan opini seseorang. Dari perspektif komunikasi kehumasan, kampanye merupakan kegiatan persuasif guna mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku orang lain. Karena itu, seperti ditegaskan Carl Hovland (2007), seorang pakar komunikasi, berhasil tidaknya upaya untuk mengubah perilaku masyarakat, salah satunya tergantung pada peran penyampaian pesan, berikut penggunaan media komunikasi serta perancangan pesannya.

Oleh karenanya diperlukan peran pemuda dalam melakukan aksi kampanye pemilahan sampah ini demi terciptanya kesadaran pentingnya kepedulian terhadap lingkungan hidup. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai langkah awal

adalah mengajak partisipasi pemuda dalam merancang kampanye.

Berdasarkan pemetaan di Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Barat, merujuk pada implementasi kebijakan strategis nasional dalam program peduli lingkungan hidup dalam penanganan sampah, belum sepenuhnya terimplementasikan. Salah satunya Kabupaten Subang, Kecamatan Jalancagak. Pada survey awal, tim PKM mendapat temuan dan laporan dari pihak Kecamatan, adanya permasalahan dalam kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan. Masyarakat belum memahami arti pentingnya pemilahan sampah demi keberlangsungan lingkungan hidup. Pada tahap awal PKM untuk memudahkan pemahaman tentang fenomena kerusakan alam akibat perlakuan penanganan sampah yang tidak ramah lingkungan, maka perlu menyesuaikan dengan gaya dan selera pemuda di era digital. Tim PKM memutar film dokumenter tentang kerusakan alam dan lingkungan hidup.

Pemanfaatan media film memiliki strategi dan menyesuaikan kebutuhan masyarakat sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan mudah. Maka dari itu kebutuhan informasi dari media film tentang kerusakan alam dan bagaimana menanganinya dianggap mudah diterima agar masyarakat dapat terliterasi mengenai sampah khususnya di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

Kecamatan Jalancagak merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Subang dengan luas Kawasan 416.891 Ha, memiliki populasi 47.894 Jiwa (laki-laki 24.202, perempuan 24.192), terdiri dari 7 Desa, yaitu Desa Jalancagak, Desa Bunihayu, Desa Tambakmekar, Desa Kumpay, Desa Tambakan, Desa Curugrendeng, dan Desa Sarireja. Dengan jumlah populasi yang padat tentu menghasilkan volume sampah yang besar setiap harinya. Maka dari itu dibutuhkan kesadaran masyarakat dalam menangani sampah di sumbernya untuk menciptakan lingkungan hidup bersih dan sehat.

Sampah masih menjadi masalah krusial

yang tidak disadari. Banyak bencana ditimbulkan oleh sampah yang tidak dibuang sembarangan. Sampah yang menyumbat saluran air menyebabkan banjir luapan selokan di lingkungan pemukiman. Selain itu tumpukan sampah yang tidak dikelola berpotensi menyebabkan berjangkitnya penyakit.

Berdasarkan data dari Dinas Tata Ruang, Pemukiman dan Kebersihan (Tarkimsih) Kabupaten Subang, setiap tahunnya Kabupaten Subang menghasilkan sampah lebih dari 1 juta meter kubik (DiskominfoSubang, 2014). Jumlah ini akan makin bertambah dengan asumsi warga menghasilkan sampah dengan volume 2 liter/orang per hari.

Pengolahan sampah di Kabupaten Subang selama ini masih dengan sistem *open dumping* yaitu setelah sampah dibuang di TPA (Tempat Pengolahan Akhir), sampah hanya dipadatkan dan dibiarkan secara terbuka. Idealnya pengolahan sampah dengan *sanitary landfill*, yaitu perlakuan penutupan lapisan sampah dengan tanah setelah sampah dipadatkan sehingga tidak menimbulkan bau dan banyak lalat. Masih banyak wilayah yang sampahnya belum bisa dikelola.

Dengan demikian rangkaian kegiatan pengabdian ini diawali oleh *pre-test* untuk melihat bagaimana perlakuan warga dalam membuang dan menangani sampah di lingkungan rumahnya, sehingga menghasilkan data yang mendekati pada solusi permasalahan yang dirancang dalam kampanye ini.

Mitra dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Karang Taruna Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang, terdiri dari perwakilan pemuda-pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna masing-masing Desa di Kecamatan Jalancagak. Mitra belum sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga lingkungan melalui penanganan sampah yang baik.

Hal ini didukung dengan pernyataan Camat Jalancagak pada pertemuan survey awal tim Prodi Ilmu Komunikasi ke lokasi (Kecamatan Jalancagak) pada Desember 2022. Camat Jalancagak, Bapak Aris

Ristian, menyampaikan bahwa salah satu kendala strategis yang dihadapi di wilayah kecamatan Jalancagak adalah masalah kebersihan dan lingkungan hidup. Sementara kecamatan Jalancagak merupakan wilayah perbatasan menuju Kawasan pariwisata Ciater, sebagai daerah penyangga Kawasan wisata di Subang dan sekitarnya. Kecamatan ini dilalui jalur transportasi Bekasi, Purwakarta, Jakarta, Kota dan Kabupaten Bandung. Posisi strategis ini mendorong wilayah Jalancagak menjadi Kawasan penyangga wisata yang selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada mitra, maka untuk menentukan jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kecamatan Jalancagak hingga terciptanya masyarakat yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan mulai memilah sampah, maka diperlukan solusi sebagai berikut :

1. Perancangan kampanye mulai dari *campaigners*, pesan, saluran komunikasi yang akan digunakan, dan menentukan target sasaran.
2. Membangun forum komunikasi antar pihak untuk dapat membangun fasilitas sarana dan prasarana tempat pengelolaan sampah agar dapat terorganisir dengan baik.
3. Memberikan pendampingan untuk proses pengorganisasian sampah agar dapat dikelola dengan baik sehingga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan pola hidup mitra.

Berdasarkan kegiatan dan permasalahan yang dihadapi mitra, maka target dan luaran dalam PKM ini adalah dapat meningkatkan partisipasi generasi muda dalam pengendalian sampah di Kecamatan Jalancagak yang diinisiasi oleh Karang Taruna sebagai warga, dari warga, dan untuk warga, agar menjadi kawasan yang sadar lingkungan dan menuju nol sampah. Selain menjadi kawasan yang bersih dan lingkungan yang sehat, program ini juga dapat meningkatkan kreatifitas dan hidup masyarakat yang produktif. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mitra mampu membangun kesadaran pentingnya penanganan sampah dengan baik, adanya pemilahan dan pengelolaan sampah di skala RW.
2. Mitra mampu mewujudkan Kecamatan Jalancagak menjadi kawasan yang warganya sadar dan peduli lingkungan.
3. Mitra mampu meningkatkan kreatifitas dan produktifitas untuk dapat menjadi sumber inspirasi dan informasi.
4. Mitra dapat membangun lingkungan hidup yang sehat dan menekan lajunya produksi sampah.

Mitra dapat menjadi contoh atau acuan dan pembelajaran bagi daerah lainnya dalam pengelolaan sampah yang baik.

#### METODE

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*) menekankan pada keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan dan peningkatan kemandirian serta kekuatan internal dalam masyarakat (Adimihardja & Hikmat, 2003).

Teknik-teknik yang ada pada *Participatory Rural Appraisal (PRA)* antara lain yaitu pemetaan desa, kalender musim, penelusuran desa (transek), diagram venn, bagan perubahan dan kecenderungan, ranking kesejahteraan, pengorganisasian masalah dan lainnya. Namun dalam teknik PRA yang digunakan dalam PKM ini dibatasi mulai menyusun format dan desain kampanye, instrument apa saja yang dibutuhkan, pengumpulan data, pengolahan, analisis data sampai menyusun konten bersama masyarakat yang diperankan bukan sebagai obyek tetapi serbagai subyek (Adimihardja & Hikmat, 2003). Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat menjadi lokasi yang dipilih untuk dilaksanakan teknik PRA sebagai upaya mengidentifikasi permasalahan dan

potensi terkait kebersihan lingkungan yang dimiliki wilayah tersebut. PRA dilakukan dalam rangka rekayasa sosial, ekonomi, teknologi dan nilai tambah lain dari peran Karang Taruna di Kecamatan Jalancagak Subang.

Pelaksanaan PKM di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang menggunakan metode *action research* PRA ini dibagi ke dalam beberapa tahap yakni tahap persiapan dan pengamatan, *pre-test* dengan membagikan pertanyaan dalam bentuk kuesioner, penayangan film dokumenter tentang kerusakan alam akibat sampah, *social mapping*, FGD, implementasi perancangan kampanye, dan tahap terakhir yaitu evaluasi (*post-test*).

Metode yang digunakan untuk luaran terciptanya Kawasan Minim Sampah pada mitra, akan diterapkan metode sosialisasi melalui perangkat komunikasi, fasilitas dan pendampingan melalui pendekatan sebagai berikut :

1. Perangkat Komunikasi
  - a. Membangun kampanye melalui berbagai perangkat komunikasi yang dapat memberikan informasi tentang peduli lingkungan dan pengelolaan sampah agar proses pengorganisasian sampah berjalan sesuai dengan sistem yang baik (penayangan film dokumenter tentang kerusakan lingkungan akibat sampah yang tidak terkendali)
  - b. Membangun strategi komunikasi yang dapat memberikan dampak positif bagi antar mitra dan juga luaran agar memiliki nilai lebih sehingga menumbuhkan produktivitas masyarakat.
2. Mengintegrasikan *top-down dan bottom up*
  - a. Menjembatani komunikasi antar tim gabungan, pemerintah, swasta dan perguruan tinggi untuk dapat mengawal jalannya sebuah sistem pengelolaan sampah.
  - b. Mendorong persiapan fasilitas sarana dan prasarana mulai dari

pengorganisasian dan pengelolaan sampah dari hulu hingga hilir.

- c. Pengarahan pada pembangunan sistem pengelolaan sampah pada mitra untuk dapat dilakukan secara konsisten dan disiplin agar keberlangsungan kawasan bebas sampah dapat terus terjaga.
3. Pendampingan
 

Metode pendampingan dilakukan bersamaan dengan perangkat komunikasi, Pengintegrasian komunikasi *Top-down dan Bottom up* dengan perangkat desa/kecamatan dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga dapat mengimplementasikan pengelolaan dan manajemen sampah, guna mencapai tujuan kawasan bebas sampah yang diharapkan dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Langkah Solusi atas permasalahan mitra:

1. *Menggunakan pendekatan perangkat komunikasi*; menggunakan beberapa teknik komunikasi yang berbeda-beda sesuai dengan konteks permasalahannya, skala prioritas, maupun pada kelompok sasarannya.
  - a. Mobilisasi sosial; untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat dan memperluas daya jangkauannya.
  - b. Kampanye media dan non-media; untuk membangun dukungan dari pemerintah, swasta, dan masyarakat.
  - c. Memanfaatkan media populer atau media tradisional untuk mengaktifkan dialog dan membangun jaringan sosial.
2. *Mengintegrasikan top-down dan bottom-up*; merupakan tindakan gabungan yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil, serta menggabungkan beberapa strategi komunikasi di berbagai tingkatan.
3. *Fokus pada individu dan faktor-faktor kontekstual dalam perubahan*

4. perilaku; pendekatan komprehensif yang ditujukan kepada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku,

diantaranya yaitu fokus pada individu, keluarga, masyarakat, dan pada tingkat kebijakan.



Gambar 1. Permasalahan, Solusi dan Luaran

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 8 (delapan) bulan yang dibagi ke dalam tiga tahap kegiatan, yaitu tahap pertama merupakan tahap awal yang berupa pengamatan dan survey secara langsung ke lokasi di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Berawal dari observasi yang dilakukan Tim Prodi Ilmu Komunikasi FISIP Unpas pada Desember 2022. Tim prodi mewawancarai Camat Jalancagak untuk identifikasi pemetaan permasalahan yang ada di lingkungan Kecamatan Jalancagak.

Pertemuan selanjutnya konsolidasi dengan tim PKM Prodi untuk penyamaan persepsi, pemetaan masalah dan pembagian kelompok berdasarkan tema permasalahan yang ada di Jalancagak. Tahap ini merupakan persiapan sebelum tim turun ke lapangan untuk melakukan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat.

Dalam tahap inti, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Senin, 6 Februari 2023 di

Aula Kantor Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, bersama 10 kelompok Tim PKM Prodi Ilmu Komunikasi. Pada tahap ini kegiatan diawali sesi pembukaan pada pukul 08.00-09.00 WIB oleh Ketua Prodi dan disambut oleh Camat Jalancagak, Subang. Pelaksanaan FGD dimulai pukul 09.00 yang diikuti oleh Karang Taruna Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. FGD (*Focus Group Discussion*) diawali dengan pemaparan materi dan pemutaran film pendek tentang “Pulau Plastik” dan juga berbagai permasalahan sampah berikut aktivitas yang banyak diikuti kelompok gen Z seperti saat mengikuti acara konser musik menyisakan sampah-sampah jas hujan plastik, fenomena sampah plastik di laut yang merusak tatanan ekosistem laut, juga adanya aktivitas kelompok pemuda seperti Pandawara Group yang viral membersihkan sampah-sampah di sungai, dsb.

Melalui penayangan film tersebut, turut membangun kesadaran pemuda Karang Taruna untuk lebih peduli dalam menangani permasalahan sampah di lingkungannya.



Gambar 2. Penayangan Film Pendek “Thrailer Pulau Plastik”

Kegiatan yang dilakukan tim PKM Prodi Ilmu Komunikasi Fisip Universitas Pasundan yang dipimpin oleh Dhini Ardianti dan melibatkan mahasiswa bertujuan menambah pemahaman Karang Taruna Kecamatan Jalancagak dalam menggunakan media informasi dan edukasi untuk merancang kampanye dengan program peduli sampah. Tim PKM Prodi Ilkom FISIP Unpas ini melibatkan mahasiswa dalam mempersiapkan dan menyampaikan materi dalam kegiatan FGD tentang Peduli Sampah.

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan di Indonesia yang mewadahi generasi muda yang berada di wilayah Desa/Kelurahan maupun Kecamatan, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kepemudaan. Berdasarkan tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan gambaran potensi yang ada di Kecamatan Jalancagak, maka diharapkan

Karang Taruna dapat menjadi katalisator dalam memediasi berbagai informasi dan menjadi agen perubahan dalam kelestarian lingkungan melalui penanganan sampah minimal di Kewilayahannya. Kelompok Karang Taruna Jalancagak Subang yang diketuai oleh Chandra Manggala diikuti oleh sekitar 10 orang anggota Karang Taruna Jalancagak bersama mengikuti FGD membahas dan merancang program-program penanganan sampah yang sedang dan sudah dilakukan di lingkungan Kecamatan Jalancagak Subang dalam setahun terakhir.

Setelah penayangan film pendek sebelumnya, tim PKM menyebarkan link questioner yang berisikan pre-test tentang pemahaman seputar penanganan sampah. Hasil pre-test tersebut menunjukkan 100% pemuda Karang Taruna membuang sampah pada wadah tempat sampah khusus, dan 70% sudah dipilah sesuai jenisnya.



Gambar 3. Hasil Pre-Test Pemahaman dan Perlakuan Penganan Sampah

Hal ini menunjukkan pemuda Karang Taruna Jalancagak mulai menyadari pentingnya memilah sampah dan perlakuan memilah sampah di sumber (rumah dan lingkungannya). Walau sebesar 30%

pemuda Karang Taruna masih memperlakukan sampah dengan cara dibungkus dalam kantong kresek lalu dibawa ke TPS (Tempat Pembuangan Sampah). Berdasarkan *pre-test* tersebut tim

PKM membuka forum grup diskusi (FGD) dengan memetakan hasil dan permasalahan sampah di Jalancagak, untuk kemudian mendengar paparan program-program yang sebelumnya pernah dilakukan oleh Karang Taruna Jalancagak.

Dalam FGD pemuda Karang Taruna Jalancagak terlihat antusias dan aktif dalam menyampaikan gagasan, ide program, diantaranya sebagai berikut tanggapan dari anggota Karang Taruna, Kang Tulus yang mengusulkan kegiatan kampanye "Parongpong" (Pengolahan Sampah Puntung Rokok), hingga saat FGD berlangsung terkendala dengan modal dan biaya operasional, kegiatan ini ditujukan karena sampah puntung rokok dapat dijadikan bahan bangunan. Selain itu teridentifikasi masyarakat Jalancagak sulit membedakan jenis sampah dari tong sampah yang tersedia dalam 3 warna, dan juga diperlukan sosialisasi dan edukasi bahwa sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi bahan bakar. Pada beberapa waktu sebelumnya bahkan mitra (Karang Taruna Jalancagak) pernah bertemu dan akan bekerjasama dengan *Waste for Change*, namun belum ada *follow up* lebih lanjut dari pihak *Waste for Change*. Secara keseluruhan berdasarkan diskusi pada FGD tersebut, Karang Taruna memfokuskan pada permasalahan ketersediaan TPA yang masih terkendala bukan menjadi lokasi yang strategis, pemindahan sampah dari TPS ke TPA ini yang masih harus dipikirkan agar tidak menjadi *over* kapasitas, walau ada rencana TPS pun akan dipindahkan ke tanah bengkok Desa.

Oleh karena Tempat Pembuangan Akhir (TPA) masih menjadi kendala di Kecamatan Jalancagak, maka kelompok pemuda Karang Taruna ini telah mengidentifikasi beberapa rancangan kegiatan kampanye untuk memudahkan warga mengingat dan turut melakukan aksi dari rancangan program sebagaimana berikut ini: Hompimpah (Hayu Urang Pilih Sampah Dari Rumah), Sate Sapi (Satu RT Satu Biopori), dan Sajadah (Sampah Jadi Berkah).

Rancangan kampanye penanganan sampah di Jalancagak ini bertujuan untuk

mengurangi pembuangan sampah dari sumber, melalui pemilahan sampah dari rumah, menggunakan metode lubang biopori berskala RT, sehingga sampah jadi berkah. Namun semua agenda, rancangan, program, atau kegiatan masih sebatas wacana saja. Semua kembali ke masing-masing individu, harus ada *take action*, baik dari keseriusan pemerintah menjalankan program-program tersebut, maupun kesadaran masyarakat dalam melakukan perubahan perilaku penanganan sampah. Kades harus merespon kepada setiap kritikan dari masyarakat.

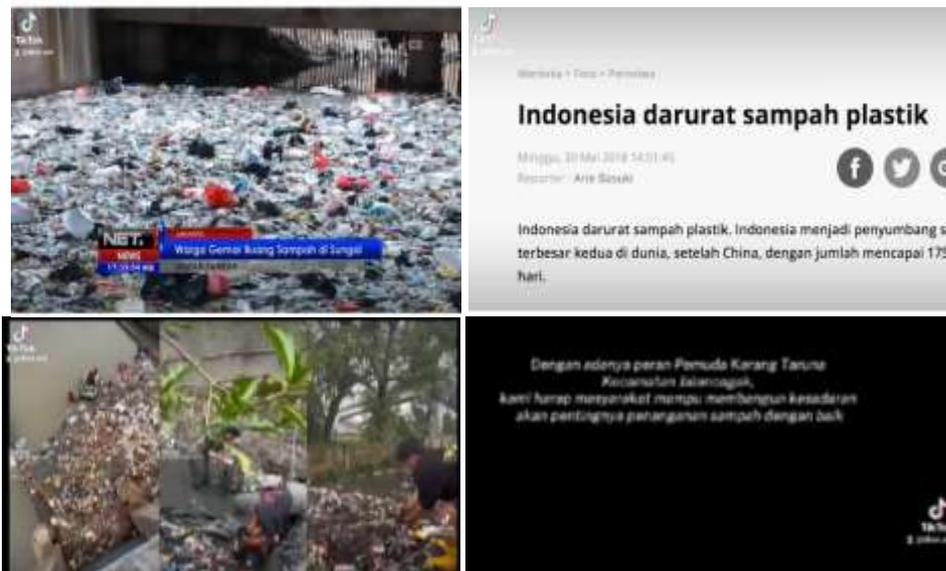
Tim pelaksana memberikan FGD dan fasilitasi pembuatan konten media sosial terkait rancangan kampanye penanganan sampah ini, diantaranya melalui tiktok maupun video reels di instagram. Hal ini dilakukan paling tidak dapat menjangkau jaringan pertemanan dalam *circle* kelompok Karang Taruna maupun publik sebagai followers secara lebih luas lagi. Karena pada dasarnya kelompok-kelompok pemuda yang masuk dalam kategori kelompok Millennial maupun Gen Z ini sangat intensif dan mudah dalam mengakses media sosial dibanding kelompok usia lainnya, sehingga melalui pendampingan pembuatan konten media sosial akan diimplementasikan dengan mudah untuk turut menyadarkan publik untuk menangani sampah dengan benar, mengurangi pembuangan sampah ke TPA.

Perancangan kampanye penanganan sampah merupakan upaya untuk mengedukasi dan memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap masalah sampah dan berperan aktif dalam mengurangi, mengelola, dan mendaur ulang sampah. Melalui kegiatan PKM FISIP Unpas ini disampaikan kepada mitra beberapa langkah-langkah dalam merancang kampanye penanganan sampah:

#### 1. *Identifikasi Tujuan*

Tentukan tujuan kampanye penanganan sampah dengan jelas. Apakah sampai pada tahap untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah sampah, mengubah perilaku pembuangan sampah, atau meningkatkan tingkat daur ulang?

2. Analisis Masalah  
Pelajari dan identifikasi masalah sampah di wilayah tersebut, termasuk jenis sampah yang paling umum, cara dan metode penanganan yang mudah dan dapat diterapkan, dan dampaknya terhadap lingkungan.
3. Identifikasi Audiens Target  
Kenali audiens target, seperti masyarakat umum, orangtua, ibu rumah tangga, pelajar, pengusaha, atau kelompok tertentu. Pahami kebutuhan, sikap, dan perilaku mereka terkait sampah.
4. Kembangkan Pesan Kampanye  
Buat pesan kampanye yang kuat, sederhana, dan memotivasi. Pesan harus mencakup informasi tentang masalah sampah, konsekuensi pembuangan yang tidak tepat, dan solusi yang dapat diambil oleh masyarakat.
5. Rencanakan Strategi dan Taktik  
Tentukan strategi komunikasi, mulai dari media dan saluran yang akan digunakan, seperti media sosial, poster, brosur, atau acara komunitas. Strategi ini juga bisa menggunakan kampanye online dan offline.
6. Edukasi dan Pelatihan  
Selenggarakan program edukasi dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat terkait penanganan sampah yang benar, pemilahan sampah, dan daur ulang.
7. Kolaborasi dengan Pihak Terkait  
Bekerjasama dengan pemerintah setempat, LSM lingkungan, sekolah, dan atau bisnis yang mendukung kampanye, hal ini meliputi mengorganisir acara bersama, program kerja sama, atau dukungan finansial.
8. Anggaran dan Sumber Daya  
Tetapkan anggaran yang diperlukan untuk kampanye dan alokasikan sumber daya dengan bijak. Pertimbangkan biaya untuk materi promosi, acara, dan program edukasi.
9. Pelaksanaan  
Jalankan kampanye sesuai dengan rencana atau rancangan. Promosikan pesan kampanye melalui berbagai saluran dan ajak atau libatkan audiens target secara aktif.
10. Evaluasi dan Pengukuran  
Terus monitor dan evaluasi kampanye tersebut. Gunakan matriks yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mengukur dampak dan efektivitas kampanye ini.
11. Pelaporan dan Pembelajaran  
Buat laporan tentang hasil kampanye dan bagikan informasi tersebut dengan para mitra dan masyarakat. Pelajari apa yang telah berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan di masa yang akan datang.
12. Perbaikan dan Iterasi  
Gunakan wawasan yang Anda peroleh dari kampanye ini untuk merencanakan kampanye penanganan sampah berikutnya dengan lebih baik. Terus beradaptasi dengan perubahan dalam isu sampah dan trend komunikasi yang ada. Idealnya semua tahap tersebut perlu dilakukan hingga evaluasi dan pelaporan atau bahkan pelaporan, karena kampanye penanganan sampah yang efektif dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan. Namun melihat kondisi dan situasi serta dibutuhkan pendampingan dan motivasi untuk terus melihat keberjalanan rancangan kampanye ini, paling tidak Tim PKM sudah dapat menilai adanya keinginan yang kuat untuk mau melakukan perubahan perilaku dalam penanganan sampah di wilayahnya masing-masing.



Gambar 4. Bahan Konten Video Tiktok

Kegiatan PKM ini ditutup dengan *games* simulasi pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, hal ini ditujukan untuk semakin meningkatkan kognitif dan kesadaran kelompok pemuda Karang Taruna melalui pengetahuan yang diperoleh dari simulasi tersebut.

Kegiatan *Social Mapping* dan FGD optimalisasi peran Karang Taruna Jalancagak pada 6 Februari 2023 ini secara keseluruhan pada awalnya sudah mereka inisiasi sebelum adanya kegiatan PKM dari FISIP Unpas. Pada dasarnya, mereka sudah banyak pengetahuan tentang bagaimana menangani sampah, yang dibutuhkan adalah kesadaran ini perlu didukung dengan aksi dan tekad yang kuat untuk mulai memilah dan mengurangi sampah dari sumber, selain juga didukung oleh fasilitas dan sarana untuk memilah sampah sesuai jenisnya serta lokasi TPA yang strategis dan mudah dijangkau oleh warga, namun prinsipnya adalah selama ada perubahan *mindset* tentang bagaimana mengurangi pengangkutan sampah ke TPA, minimal sampah organik selesai di sumber/rumah masing-masing, maka kendala ketersediaan lahan TPA pun tidak akan menjadi prioritas. Berdasarkan hal tersebut, penting untuk menampilkan sosok-sosok pemuda Karang Taruna sebagai bagian dari agen perubahan

*p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131*

yang bisa menjadi *role model* bagi warga lainnya, melalui semangat pemuda Karang Taruna ini minimal dapat meng-*influence* warga lainnya untuk melakukan aksi perubahan *mindset* untuk mulai memilah sampah sesuai jenisnya dan mengurangi sampah terangkut ke TPA.

Upaya yang dilakukan oleh Tim PKM Fisip Unpas setelah melakukan *social mapping* dan FGD diantaranya mendorong partisipasi dan kepedulian pemuda Karang Taruna dalam pengelolaan sampah secara terjadwal sekaligus dapat mengedukasi warga lainnya dalam memilah sampah. Berikut beberapa poin yang menunjukkan hasil (*output*) dari pengabdian masyarakat pada mitra (pemuda Karang Taruna Jalancagak Subang):

1. Semakin *terbentuknya* kesadaran dan peningkatan pengetahuan, pemahaman mitra melalui penayangan film pendek “Pulau Plastik”. Terlihat dari perlakuan sampah yang dihasilkan saat acara berlangsung dan simulasi *games* pemilahan sampah sesuai jenisnya.
2. PKM Fisip Unpas memberikan dukungan melalui pembuatan konten video media sosial agar ditindaklanjuti oleh pemuda Karang Taruna untuk lebih produktif membuat konten-konten positif terkait penanganan sampah.

*url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>*

3. Dukungan lainnya, PKM Fisip Unpas mendampingi pembuatan rancangan program kampanye peduli lingkungan melalui penanganan sampah di wilayah masing-masing, mulai dari tingkat RT, RW, Desa hingga Kecamatan, diantaranya aksi “Hompimpah” (Hayu Urang Pilih Sampah dari Rumah) dan “Sate Sapi” (Satu RT Satu Biopori) yang sudah mulai mereka lakukan di RT masing-masing.

Melalui kegiatan PKM Fisip Unpas, pada akhirnya tim memberikan dukungan dan motivasi pada Karang Taruna Jalancagak untuk bisa lebih berdaya dan melakukan berbagai inovasi dengan pendekatan dan cara yang disesuaikan dengan minat, kebutuhan, dan sikap yang ada di masyarakat Jalancagak.

Beberapa arahan terkait dengan inovasi program penanganan sampah melalui pemanfaatan media digital sebagai saluran kampanye khususnya bagi Generasi Z dan Kelompok Millennial pada umumnya, tim PKM merekomendasikan sebagai berikut: (1) perlu memperdalam pelatihan pembuatan konten dan pengelolaan media sosial sehingga menarik perhatian publik maupun menjaga *engagement* dengan followernya; (2) perlunya kolaborasi dan follow up koordinasi dengan stakeholder maupun pihak swasta/NGO yang tertarik untuk membuat program bersama; (3) melalui perancangan kampanye digital yang berkesinambungan tentu akan menguatkan *branding* Kecamatan Jalancagak sebagai wilayah yang peduli dengan kelestarian alam dan lingkungan demi menjaga bumi menuju *sustainability development* (SDGs).

### KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang, terlaksana atas Prodi Ilmu Komunikasi, Karang Taruna Kecamatan Jalancagak sebagai mitra, perangkat RW, aparat Desa dan Kecamatan dalam mengelola penanganan sampah di kewilayahan. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah melalui kegiatan FGD dengan pendekatan dan

*p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131*

metode PRA (*Participation Rural Appraisal*) melalui *social mapping*, penayangan film pendek, *pre-test*, dan simulasi games, mitra distimulus untuk *brainstorming* merancang program-program kampanye peduli lingkungan melalui penanganan sampah dengan pendekatan kelompok pemuda Karang Taruna sebagai agen perubahan di era digital dengan memanfaatkan media sosial melalui pembuatan konten-konten kreatif yang positif terkait *environmental awareness*, terutama penanganan sampah.

Dengan adanya dukungan melalui perancangan kampanye di media sosial dapat turut meningkatkan *awareness* terhadap perilaku penanganan sampah secara umum, khususnya mengajak peran serta warga, dari warga, untuk warga, agar lebih peduli dan mengubah *mindset* untuk memilah sampah mengurangi pembuangan sampah ke TPA. Program pengabdian dan pendampingan lanjutan diperlukan, terkait pengembangan potensi kelompok kepemudaan Karang Taruna melalui *local-leadership* sebagai ujung tombak dan agen perubahan dalam pengelolaan sampah minimal di kewilayahannya; juga diperlukan kemitraan yang *sustainable* antara pihak Pemerintah, DLH dan Dinas Pertanian Kabupaten Subang bersama komunitas dan akademisi sehingga sinergitas terwujud melalui berbagai kegiatan penanganan sampah di Kabupaten Subang maupun wilayah lainnya.

### REFERENSI

Adimihardja, K., & Hikmat, H. (2003). PARTICIPATORY RESEARCH APPRAISAL: dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat. Bandung: Humaniora.

Ardianti, D., Hidayat, D. R., Bakti, I., & Mulyani, H. S. (2022). The Waste Management and the Environmental Campaign “KangPisMan” to Awareness of the Environmental Sustainability’s Importance. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 13(5 (61) Fall), 1282–1293.

Brulle, R. J. (2010). From environmental

*url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>*

- campaigns to advancing the public dialog: Environmental communication for civic engagement. *Environmental Communication*, 4(1), 82–98. <https://doi.org/10.1080/17524030903522397>
- DiskominfoSubang. (2014, March 5). Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Pemkab Subang. <https://Subang.Go.Id/Berita/Strategi-Pengelolaan-Sampah-Oleh-Pemkab-Subang>.
- Hovland, C. L. (2007). *Definisi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Juniman, P. T. (2018, March 1). Memulai Kebiasaan Memilah Sampah Organik dan Anorganik. *Cnnindonesia.Com*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180228112510-282-279355/memulai-kebiasaan-memilah-sampah-organik-dan-anorganik>
- Nuranisa, A. (2022, December 5). Sampah Jas Hujan Berserakan di Akhir Konser HITC Jakarta, 6 Potretnya Tuai Sorotan. *Liputan6.Com*. <https://hot.liputan6.com/read/5144517/sampah-jas-hujan-berserakan-di-akhir-konser-hitc-jakarta-6-potretnya-tuai-sorotan>
- Prabandari, N. A. (2022, June 5). Hari Lingkungan Hidup Sedunia: Pentingnya Environmental Awareness (Kesadaran Lingkungan) di Masyarakat. <https://Bincangenergi.Id/Hari-Lingkungan-Hidup-Sedunia-Pentingnya-Pentingnya-Environmental-Awareness-Kesadaran-Lingkungan-Di-Masyarakat/#:~:Text=Berdasarkan%20kutipan%20dari%20Encyclopedia%2C%20environmental,Ketertarikan%20Masyarakat%20terkait%20isu%20lingkungan>.
- Puspitasari, D. C., & Suharko (Ed.). (2014). *Organisasi pemuda lingkungan di Indonesia Pasca-Orde Baru*.
- Setiawan, S. R. D. (2021, June 7). Bangun Kepedulian Lingkungan dengan Pemilahan Sampah. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/homey/read/2021/06/07/103603576/bangun-kepedulian-lingkungan-dengan-pemilahan-sampah#:~:text=Kepedulian%20lingkungan%20dengan%20membuang%20sampah,organik%20dan%20sampah%20non%20organik.&text=Pihak%20swasta%20pun%20dapat%20membantu%20masyarakat%20dalam%20hal%20ini>.
- Wismabrata, M. H. (2022, March 20). Banyak Sampah Usai MotoGP Mandalika, Kenapa Sulit Membangun Budaya Buang Sampah pada Tempatnya? *Kompas.Com*. <https://regional.kompas.com/read/2022/03/23/144413978/banyak-sampah-usai-motogp-mandalika-kenapa-sulit-membangun-budaya-buang?page=all>